

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dimasa ini banyak terdapat instrumen keuangan yang bisa dijumpai dengan mudah, ini akan memudahkan para pemilik modal yang kelebihan dana untuk menyalurkan dananya dengan tujuan untuk memaksimalkan dana yang mereka miliki. Banyak tersedianya info-info yang menyediakan penjelasan tentang instrumen keuangan akan memudahkan dalam meminimalkan resiko investasi.

Di Indonesia sendiri tingkat minat masyarakat terhadap instrument keuangan meningkat pesat, negara yang masih dapat mencatatkan pertumbuhan ekonomi positif tahun 2009 sebesar 4,4 % di tengah krisis keuangan global yang masih terus berlangsung.

Dahulu masyarakat Indonesia hanya mengetahui produk bank sebatas tabungan, depositi dan giro. Sekarang mereka sudah mengetahui alat investasi yang bisa memaksimalkan dana selain produk bank yang disebutkan di atas. Itu merupakan prestasi yang membanggakan dalam dunia perekonomian. Isu terbaru dari alat investasi yang sedang banyak diminati karena kemudahan adalah reksa dana.

Raksa dana adalah suatu wadah untuk menghimpun dana yang akan diinvestasikan melalui manajer investasi yang diinvestasikan ke portofolio efek. Banyaknya investor yang menanamkan modal di reksa dana, karena bisa berinvestasi dengan dana yang kecil, mampu meminimalkan risiko dan kelebihan yang terpenting

bagi investor yang belum banyak mengerti tentang investasi bisa menitipkan dananya kepada manajemen investasi yang sudah berpengalaman dalam hal investasi.

Reksa dana itu sendiri terdiri dari reksadana syariah dan reksa dana konvensional. Tetapi dari segi umur reksa dana konvensional lebih dikenal terlebih dahulu oleh masyarakat. Selain memang lebih dulu muncul juga karena lebih berani untuk menginvestasikan dana ke lembaga yang dianggap profit. Syariah muncul saat perekonomian tergonjang dan hampir semua perusahaan terpuruk disini juga reksa dana syariah bisa bertahan walau akhirnya juga mengalami krisis tapi tidak secepat reksa dana konvensional. Jika pada reksa dana konvensional krisis terjadi pada bulan maret 2005, sedangkan syariah baru mengalami krisis sekitar September 2006 (Nurul, 2008).

Pada dasarnya kedua reksa dana mampu menghasilkan keuntungan seperti yang kita harapkan, bedanya hanya reksa dana syariah lebih memperhatikan nilai-nilai islami dalam proses investasi. Ini bukan berarti reksa dana syariah lebih lambat dalam mengelola dana yang dimiliki, tercatat pada salah satu reksa dana syariah, misalnya PNM Ekuitas Syariah mampu memberikan *return* sebesar 64.80% dalam tiga tahun berturut-turut 2007-2010 (Rosiana, 2010). ini yang membuat reksa dana syariah diterima baik oleh para investor terutama investor muslim.

Reksa dana konvensional dan reksa dana syariah memiliki tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan dana dari para investor. Lalu bagaimana kinerja reksa dana konvensional yang masih mampu mempertahankan eksistensinya dan masih bernilai baik di mata investor, dan bagaimana dengan kinerja reksa dana syariah yang sudah

mampu bersaing dengan konvensional dalam menarik perhatian investor di pasar modal. Penelitian dari (Hassan dkk, 2005 dalam Doddy, 2008) menemukan bahwa tidak ada perbedaan hasil antara *Islamic* dan *non-Islamic Index*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Atta, 2000) pada kinerja indeks pasar Jones Doe Islam (DJIM). Hasilnya menunjukkan bahwa indeks Islam melebihi patokan tidak dibatasi oleh semua ukuran kinerja digunakan. Dari penelitian tersebut terjadi perbedaan hasil penelitian tentang kinerja reksa dana syariah dan konvensional, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian, Doddy (2008). Dengan mengganti tahun penelitian menjadi 2007-2009.

B. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti reksa dana campuran baik reksa dana konvensional maupun reksa dana syariah. Dan aktif sepanjang tahun 2007 sampai tahun 2009.

C. Rumusan Masalah

Investor akan menentukan tempat untuk menanamkan modalnya di perusahaan reksa dana yang dianggap menguntungkan, baik reksa dana syariah dan konvensional. Tujuan dasar dari kedua reksa dana tersebut adalah sama yaitu mendapatkan laba yang kemudian akan dibagikan kepada para investor. Dalam latar belakang diatas terdapat penelitian yang dilakukan oleh Atta (2002) menyatakan

terdapat perbedaan kinerja antara kedua reksa dana, sedangkan Hassan (2005), dalam Doddy (2008) menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja kedua reksa dana.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja (dilihat dari *return* dan resiko) reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional.
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja (dilihat dari indeks *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen's Alpha*) reksa dana syariah dengan konvensional.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan kinerja (dilihat dari *retrun* dan resiko) reksa dana syariah dengan konvensional.
2. Menganalisis perbedaan kinerja (dilihat dari indeks *Sharpe*, *Treynor*, *Jansen's Alpha*) reksa dana syariah dan konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Setelah membaca penelitian ini diharapkan para pembaca mampu mengambil manfaat yang terdapat di dalamnya. Ada pun lembaga yang berkepentingan dalam hal ini adalah:

1. Investor: Diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai perbandingan kinerja dan prospek reksadana syariah dan reksadana konvensional terkait

dengan keputusan untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi pada reksadana syariah dan reksadana konvensional.

2. Manajer Investasi: Diharapkan penelitian ini bisa membantu manajer investasi dalam hal pengelolaan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya untuk disalurkan dalam bentuk reksa dana. Dan lebih selektif dalam memilih alokasi dana.
3. Akademisi: Diharapkan penelitian ini bisa membantu para peneliti berikutnya yang ingin meneliti judul atau topik yang serupa. Dan bagi mahasiswa lainnya bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuannya dalam materi investasi dan produk-produk investasi. Juga perbedaan reksa dana syariah dan konvensional.
4. Peneliti: Diharapkan bagi peneliti sendiri bisa lebih memahami tentang reksa dana dan perbedaan reksa dana antara syariah dan konvensional. Dan memperlancar dalam pembuatan karya tulis sejenis untuk masa yang akan datang.